



## Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan dan Perawatan Mandiri Penyakit Covid-19

Ida Rosdiana<sup>1</sup>, Yanti Cahyati<sup>1</sup>, Yudi Triguna<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya, Indonesia

Korespondensi: Ida Rosdiana

Email: [Idarosdiana\\_27@yahoo.co.id](mailto:Idarosdiana_27@yahoo.co.id)

Alamat : Jl. Babakan Siliwangi No.35, Kahuripan, Tasikmalaya, Jawa Barat 46115 Indonesia

Submitted: 14 Juni 2022, Revised: 27 Juli 2022, Accepted: 28 Juli 2022, Published: 02 Agustus 2022

DOI: [doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i4.148](https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v2i4.148)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### Abstract

**Introduction:** The rapid spread of the coronavirus has caused a Covid-19 pandemic worldwide. Like other countries in the world, Indonesia is still trying to prevent and handle Covid-19. However, proactive and independent actions can prevent this Covid-19 disease from the community. Hence, people need to increase their awareness in various efforts to prevent the occurrence of the Covid-19 disease.

**Objective:** This community service activity aims to increase the community's independence in carrying out prevention and self-care efforts for COVID-19. The target to be achieved is that health cadres and the community have the knowledge and skills to prevent COVID-19 disease and can provide initial treatment in emergency cases in the community.

**Method:** The method used is conducting cadre training, making educational media and providing education to the community. During training, cadres were given pre-test questions at the beginning of the meeting and post-test at the end of the meeting as an evaluation of the activities carried out.

**Result:** The Result of this activity is an increase in the knowledge and skills of cadres and the community, as evidenced by the increase in post-test scores during cadre training and the dissemination of information about the COVID-19 disease to the public well as the availability of educational media.

**Conclusion:** This community service activity can increase the knowledge and independence of the community in making efforts to prevent and independently treat the Covid-19 disease, as well as handling emergencies that occur at home.

**Keywords:** Covid-19, community empowerment, self treatment

## Pendahuluan

Penyakit corona virus 2019 atau *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) adalah infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh jenis virus corona. Nama lain dari penyakit ini adalah *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-COV2) (Hidayati et al., 2021). Penyebaran virus ini dapat terjadi antar manusia dan menyebar secara cepat sehingga menyebabkan pandemik di seluruh dunia (Nurhidayat et al., 2021). Saat ini di berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia telah terjadi gelombang baru Covid-19, dimana angka kesakitan dan kematian karena covid-19 lebih tinggi dari gelombang pertama sebelumnya. Per tanggal 23 Juli 2021, 192.284.207 orang di dunia terinfeksi COVID-19, dan 4,1 juta orang meninggal dunia (WHO, 2021). Adapun di Indonesia, ada 3.17 juta kasus terkonfirmasi positif covid-19 dan tercatat 83.279 orang meninggal akibat covid-19 (Kemenkes RI, 2021).

Beberapa faktor diduga telah menyebabkan grafik kasus covid-19 di Indonesia mengalami peningkatan sangat tinggi. Faktor tersebut diantaranya adalah masyarakat yang sudah bosan dengan disiplin protokol Kesehatan, mobilitas masyarakat setelah hari raya, varian baru covid-19, masih lemahnya kapasitas kesehatan atau *health-system capacity*, di mana testing, tracing yang belum dilakukan optimal dari awal. Serta belum adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya vaksinasi covid-19 (Rahmadi & Supriatin, 2021).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat covid-19, dan yang saat ini dilakukan adalah dengan mengeluarkan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Kebijakan tersebut sampai saat ini belum memberikan hasil yang memuaskan. Dari hari ke hari angka kejadian covid-19 masih tinggi, dimana angka positif baru diatas 30 ribu kasus perhari, dan kematian diatas 1000 jiwa per hari (covid19.go.id).

Kurang berhasilnya kebijakan tersebut dalam menekan kejadian covid-19 disebabkan karena kombinasi dari masuknya varian Covid-19 yang baru dan pelanggaran prokes menjadi faktor utama tren kenaikan Covid-19 di Indonesia. Epiolog UGM, Bayu Satria mengungkapkan bahwa pelanggaran prokes terus-menerus ditambah varian baru menjadi penyebab banyak masyarakat yang terserang virus ini (Sahabat UGM, 2021).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dalam melakukan protokol kesehatan masih rendah. Kepatuhan masyarakat dalam melakukan social distancing, menggunakan masker dan protokol Kesehatan lainnya dinilai masih kurang memuaskan dari yang diharapkan (Sari & Sholihah'atiqoh, 2020; Isdairi & Anwar, 2021). Ketidakpatuhan tersebut erat kaitannya dengan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat protocol kesehatan, sehingga upaya edukasi kepada masyarakat dipandang perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam melakukan pencegahan covid-19 (Sari & Sholihah'atiqoh, 2020).

Kesadaran masyarakat merupakan kunci utama upaya preventif dan promotif penyakit covid-19. Edukasi kepada masyarakat untuk mengendalikan kasus covid-19 ini tidak akan berhasil jika hanya dilakukan oleh Kementerian Kesehatan tanpa dukungan seluruh jajaran lintas sektor Pemerintah, Swasta, Organisasi Profesi, Organisasi Kemasyarakatan dan seluruh lapisan masyarakat (Setiawan et al., 2021).

Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya sebagai bagian dari kementerian kesehatan memiliki kewajiban untuk ikut terlibat dalam pengendalian covid-19 di masyarakat, salah satunya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Diantara program yang dapat dilakukan untuk mengatasi penularan covid-19 pada masyarakat adalah dengan meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mencegah dan melakukan perawatan mandiri melalui pemberian penyuluhan tentang covid-19 dan mengajarkan Tindakan mandiri untuk mencegah penularan atau melakukan perawatan mandiri covid-19 pada masyarakat. Selain itu, kegiatan pengabdian ini akan memberikan pelatihan tentang penanganan

keawatdaruratan di rumah, sesuai dengan visi program studi sarjana terapan keperawatan dan profesi ners yaitu menjadi Program Studi yang menghasilkan lulusan yang berkarakter, unggul di bidang Kegawatdaruratan & Manajemen Bencana dan mampu bersaing di tingkat Internasional pada tahun 2024

Puskesmas Tamansari, seperti halnya puskesmas lainnya di kota Tasikmalaya, memiliki angka kejadian covid-19 yang cukup tinggi. Berdasarkan data sebaran covid-19 di Kota Tasikmalaya, puskesmas Tamansari merupakan salah satu puskesmas dengan angka kejadian covid-19 tertinggi di kota Tasikmalaya (<https://mikotas.tasikmalayakota.go.id>).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan kegiatan untuk mengatasi masalah tersebut secara komprehensif melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik “Upaya Peningkatan Kemandirian Masyarakat Dalam Pencegahan dan Perawatan Mandiri Covid-19 serta Pelatihan Kegawatdaruratan di Wilayah Kerja PKM Tamansari Kota Tasikmalaya”.

### **Tujuan**

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah 1) Menerapkan IPTEKS kepada masyarakat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan di bidang kesehatan, terutama dalam melakukan pencegahan dan perawatan mandiri covid-19 serta melakukan penanganan kegawatdaruratan di rumah/masyarakat; 2) Membentuk/mengembangkan kelompok masyarakat yang mandiri di bidang kesehatan dan, 3) Mengaplikasikan hasil riset untuk meningkatkan kesehatan masyarakat agar terwujud kesejahteraan masyarakat.

### **Metode**

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan pencegahan dan perawatan mandiri Covid-19 serta pelatihan Kegawatdaruratan di Wilayah Kerja PKM Tamansari dilaksanakan melalui persiapan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan.

1. Persiapan
  - a. Studi pendahuluan terlebih dahulu untuk memperoleh gambaran permasalahan yang terjadi di lapangan.
  - b. Koordinasi dengan Puskesmas dan kelurahan tentang pelaksanaan kegiatan
  - c. Identifikasi sasaran
  - d. Mempersiapkan tempat dan sarana
  - e. Mempersiapkan materi
  - f. Menyebarkan undangan kegiatan pelatihan
  - g. Mempersiapkan tim fasilitator dan narasumber
  - h. Menyusun rencana anggaran

2. Pelaksanaan

- a. Pelatihan Kader Dan Masyarakat

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan dengan melakukan pelatihan terhadap kader kesehatan dan masyarakat yang diharapkan dapat menjadi tim penggerak masyarakat lainnya dalam upaya pencegahan dan penanganan mandiri covid-19. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara offline meeting selama 1 hari pada tanggal 15 Oktober 2021 jam 08.00 – 16.00 WIB. Peserta pelatihan terdiri dari 20 orang kader di wilayah kerja PKM Tamansari. Kegiatan dihadiri oleh 3 orang tim Pengabmas, 3 orang mahasiswa sebagai fasilitator, dan 2 orang tim dari Puskesmas Tamansari.

Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Kepala Puskesmas. Pada kegiatan ini diberikan materi mengenai covid-19, pencegahan dan perawatan mandiri pasien covid-19 dan mengenal kegawatdaruratan yang sering terjadi di masyarakat. Pelatihan keterampilan terkait perawatan mandiri covid-19 serta penanganan kegawatdaruratan di rumah dilakukan praktek secara langsung setelah dilakukan demonstrasi oleh pemateri.

Untuk mengukur keberhasilan pelatihan dilakukan kegiatan pre test dan post test. Hasil tes menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan pada semua peserta pelatihan terbukti dengan meningkatnya nilai post test dibandingkan nilai pre test.

b. Pemberian edukasi kepada Masyarakat

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit Covid-19, mengajarkan seluruh masyarakat untuk bisa melakukan pencegahan dan perawatan mandiri Covid-19 serta pencegahan dan penanganan awal kegawatdaruratan di rumah/masyarakat.

Kegiatan pemberian edukasi kepada masyarakat dilaksanakan secara online dan offline. Edukasi secara online dilakukan dengan menggunakan media online melalui pemberdayaan peran kader, adapun edukasi secara offline dilakukan dengan menempatkan spanduk di tempat strategis dan menyebarkan leaflet terkait pencegahan covid-19 dan penanganan kegawatdaruratan di rumah/masyarakat. Kegiatan dimotori oleh kader kesehatan dengan bantuan mahasiswa dan dimonitor seluruh tim, serta unsur puskesmas.

**Hasil**

Tabel 1. Distribusi Rata-Rata Nilai Sebelum & Sesudah Pelatihan Kader (n=20)

Variabel	Kelompok	Mean	SD	SE	p-Value	n
Nilai	Sebelum	50,67	13,92	3,11	0,000	20
	Sesudah	80,00	10,15	2,27		

Tabel 1 menunjukkan rata-rata nilai sebelum pelatihan kader (pre test) adalah 50.67 sedangkan rata-rata nilai sesudah pelatihan kader (post test) adalah 80.00. Hasil uji statistik didapatkan p-value 0,000, berarti pada alfa 5% terlihat ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan kader.

**Pembahasan**

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan kader dan masyarakat tentang pencegahan dan perawatan mandiri penyakit Covid-19 serta pencegahan dan penanganan awal kegawatdaruratan di rumah/masyarakat, yang dibuktikan dengan meningkatkan nilai post tes saat pelatihan kader.

Keterlibatan masyarakat dipandang sebagai hal yang penting dalam banyak inisiasi kesehatan, seperti untuk penyakit menular dan inisiasi kesehatan lainnya, dan baru-baru ini telah dianggap sebagai komponen fundamental yang dibutuhkan selama wabah. Cara masyarakat berinteraksi satu sama lain dalam berbagai keberagaman yang ada di sekitarnya akan mempengaruhi cara beradaptasi dan merespons wabah penyakit secara efektif. Misalnya, perbedaan dalam struktur masyarakat, agama, politik - budaya dan sosial di antara komunitas serta norma sosial akan mempengaruhi perilaku dan hasil kesehatan selama wabah. Pengalaman sebelumnya terkait dengan keadaan darurat kesehatan masyarakat

mengajarkan akan pentingnya strategi keterlibatan masyarakat yang sesuai secara kontekstual.

Partisipasi masyarakat sangat penting dalam pengendalian penyakit coronavirus 2019 (COVID-19), mulai dari kepatuhan lockdown, hingga langkah-langkah yang perlu diambil saat negara-negara mulai melonggarkan pembatasan. Pedoman kesehatan global telah menekankan pentingnya partisipasi masyarakat dalam menghadapi kondisi wabah (WHO, 2021). Memasukkan wawasan dan gagasan dari berbagai komunitas adalah inti dari produksi kesehatan bersama, di mana para profesional kesehatan bekerja sama dengan masyarakat untuk merencanakan, meneliti, menyampaikan, dan mengevaluasi promosi kesehatan dan layanan perawatan kesehatan sebaik mungkin sehingga kondisi masyarakat yang sehat dan sejahtera dapat tercapai (Marston C, et al., 2016).

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini secara umum dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dengan melakukan modifikasi dalam pelaksanaannya sesuai dengan kebijakan yang diberlakukan pemerintah terkait kondisi pembatasan aktivitas masyarakat. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah :

1. Kegiatan pelatihan kader tentang pencegahan dan penanganan mandiri penyakit Covid-19 serta pelatihan kegawatdaruratan dapat dilaksanakan dengan tertib dan lancar sesuai dengan rencana.
2. Terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dan masyarakat dalam pencegahan dan penanganan mandiri penyakit Covid-19 serta penanganan kegawatdaruratan di rumah/masyarakat.
3. Kegiatan edukasi yang dilakukan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi masyarakat.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada seluruh tim pengabdian masyarakat dari Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan lancar. Juga kepada pihak Puskesmas dan kelurahan Tamansari, kader kesehatan dan masyarakat di wilayah Tamansari Kota Tasikmalaya.

### **Daftar Pustaka**

1. Isdairi, I., & Anwar, H. (2021). Kepatuhan Masyarakat dalam Menerapkan Social Distancing untuk Mencegah Penyebaran Virus Covid-19 di Kabupaten Sambas. *Proyeksi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 26(1), 46-57.
2. Hidayati, N., Hadi, F., Suratmi, S., Maghfiroh, I. L., Andarini, E., Setiawan, H., & Sandi, Y. D. L. (2021). Nursing diagnoses in hospitalized patients with COVID-19 in Indonesia. *Belitung Nursing Journal*.
3. Kementerian Kesehatan RI (2021). Kemkes.go.id
4. Marston, C., Hinton, R., Kean, S., Baral, S., Ahuja, A., Costello, A., & Portela, A. (2016). Community participation for transformative action on women's, children's and adolescents' health. *Bulletin of the World Health Organization*, 94(5), 376.
5. Mikotas Tasikmalaya (2021). <https://mikotas.tasikmalayakota.go.id/index.php?GET1=statistik>
6. Nurhidayat, N., Suhandi, S., Setiawan, D., Ariyanto, H., & Setiawan, H. (2021). Health Promotion with Counseling on Fulfilling Balanced Nutritional Needs for Community Groups in Pandemic Covid-19 Outbreak. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 853–860. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i2.1424>

7. Sahabat UGM (2021). [https://sahabat.ugm.ac.id/fo/berita/detail\\_berita/](https://sahabat.ugm.ac.id/fo/berita/detail_berita/)
8. Ramhadi & Supriatin <https://www.merdeka.com/peristiwa/analisis-penyebab-lonjakan-dahsyat-covid-19-di-indonesia.html>
9. Sari, D. P., & Sholihah'Atiqoh, N. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52-55.
10. Setiawan, H., Khairunnisa, R. N., & Oktavia, W. (2021). Handwashing Health Education to Prevent Covid-19 Transmission in SMP Inspirasi. *Abdimas UMTAS*, 4(1), 428–432.
11. WHO (2021). WHO Corona Virus (Covid-19) Dashboard. Diunduh dari <https://covid19.who.int/>